

## Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Siswa di SMAN 1 Teluk Kuantan

Sopiatun Nahwiyah<sup>1</sup>, Zulhaini<sup>2</sup>, Ikrima Mailani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Kuantan Singingi

E-mail: [sopiatunnahwiyah@gmail.com](mailto:sopiatunnahwiyah@gmail.com), [zulhainimizi@gmail.com](mailto:zulhainimizi@gmail.com),  
[ikrimamailani@gmail.com](mailto:ikrimamailani@gmail.com)

### Abstrak

Program tahfidz Qur'an merupakan upaya yang dilakukan SMAN 1 Teluk Kuantan untuk menjawab Petingnya nilai religius pada diri siswa, namun masih ada beberapa permasalahan dalam pelaksanaannya seperti: hanya sebagian kecil saja siswa yang tertarik mengikuti program tersebut, kemudian ada yang mengikuti tapi karena ada unsur paksaan dari orang tua atau pihak eksternal lainnya, banyak siswa yang belum memiliki nilai-nilai religius. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program tahfidz Qur'an di SMAN 1 Teluk Kuantan dengan metode penelitian dengan teknik pengumpulan data adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya adalah observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi, teknik analisa data menggunakan triangulasi data, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitan Pelaksanaan program tahfidz Qur'an di SMAN 1 Teluk Kuantan di bina oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dalam pelaksanaannya diawali dengan proses seleksi calon siswa yang mengikuti program tahfidz Qur'an tersebut. Yaitu: 1) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya, 2) Niat yang ikhlas, 3) Memiliki keteguhan dan kesabaran, 4) Istiqamah, 5) Menjauhkan diri dari perbuatan tercela, 6) Izin dari orang tua / wali 7) Mampu membaca dengan baik. Menggunakan pendekatan operasional dan pendekatan intuitif, metode yang digunakan adalah *wahdah* (diulang-ulang), metode *kitabah* (menulis), metode *sima'i* (mendengar), metode gabungan (*wahdah* dan *kitabah*), dan metode *jama'*. Adapun sarana penunjang untuk menghafal al-qur'an yaitu berteman dengan orang yang sudah hafal al-qur'an, membaca ketika melaksanakan shalat, selalu mendengarkan lantunan ayat al-qur'an, selalu mengulangi hafalan dan mengikuti perlombaan-perlombaan tahfidz qur'an.

**Kata Kunci:** Program Tahfidz Qur'an, Nilai-Nilai Religius,

### Abstract

The tahfidz Qur'an program is an effort made by SMAN 1 Teluk Strongan to answer the importance of religious values in students, but there are still some problems in its implementation such as: only a small number of students are interested in participating in the program, then there are those who take part but because there are elements coercion from parents or other external parties, many students do not have religious values. This study aims to find out how the implementation of the tahfidz Qur'an program at SMAN 1 Teluk Kuantan uses research methods with data collection

techniques is a qualitative method with data collection techniques namely observation, questionnaires, interviews and documentation, data analysis techniques using data triangulation, namely data reduction, presentation of data and conclusions. Research results The implementation of the tahfidz Qur'an program at SMAN 1 Teluk Kuantan was fostered by Islamic Religious Education teachers and Budi Pekerti, in its implementation it began with the selection process of prospective students who took part in the tahfidz Qur'an program. Namely: 1) Being able to empty his mind from thoughts and theories, or problems that might bother him, 2) Sincere intentions, 3) Having firmness and patience, 4) Istiqamah, 5) Abstaining from disgraceful acts, 6) Permission from parents/guardians 7) Able to read well. Using an operational approach and an intuitive approach, the methods used are *wahdah* (repetition), the *kitabah* method (writing), the *sima'i* method (listening), the combined method (*wahdah* and *kitabah*), and the *jama'* method. The supporting facilities for memorizing the Qur'an are making friends with people who have memorized the Qur'an, reading while praying, always listening to the recitation of verses of the Qur'an, always repeating memorization and participating in tahfidz qur'an competitions. .

Keywords: Tahfidz Qur'an Program, Religious Values,

## Pendahuluan

SMA adalah singkatan dari Sekolah Menengah Atas merupakan jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal yang ada di Indonesia. Dimulai dari jenjang kelas X, XI dan kelas XII yang umurnya rata-rata berusia 15-18 tahun. SMA merupakan sekolah umum yang tidak di ajarkan pelajaran agama secara spesifik, pada kelas XI siswa SMA diminta untuk memilih jurusan di antaranya sains, sosial dan bahasa yang kurikulumnya disesuaikan dengan jurusan yang dipilih.<sup>1</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Atas bukan merupakan sekolah agama yang memuat banyak pelajaran-pelajaran agama, di Sekolah Menengah Atas hanya sedikit diajarkan pelajaran agama yaitu hanya termuat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti saja. Namun setiap siswa

di tuntut untuk memiliki nilai-nilai religius.

Nilai religius merupakan kepercayaan atau keyakinan yang dianut oleh seseorang atau dikenal dengan agama dalam kultur di Indonesia.<sup>2</sup> Nilai religius merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab tanpa adanya nilai religius manusia tidak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Manusia tidak bisa melakukan perbuatan yang diperintahkan oleh Allah dan meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah SWT.

Tuntutan memiliki nilai-nilai religius membuat sekolah menengah atas melakukan kegiatan-kegiatan ekstra yang dapat meningkatkan nilai religius pada diri siswa tersebut. Di

---

<sup>2</sup> Susana Sabarni and Lidia Laksana Hidajat, "Peran Nilai Pribadi, Nilai Budaya Dan Nilai Religius Terhadap Sikap Remaja Perempuan Tentang Seks Pranikah (Suatu Kajian Pada Remaja Perempuan Di Maumere Dan Larantuka, NTT)," *Jurnal Kesehatan Reproduksi* 5, no. 2 (2018): 105, <https://doi.org/10.22146/jkr.37885>.

---

<sup>1</sup> Tinjauna, "Bab Ii Tinjauan Tentang Sekolah Menengah Atas 2.1.," *Tinjaun Tentang Sekolah Menengah Atas*, 2008, 11-37.

SMAN 1 Teluk Kuantan, memiliki program unggulan yang dapat meningkatkan nilai-nilai religius pada diri siswa yaitunya program tahfidz Qur'an.

Melalui program unggulan tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai-nilai religius pada diri siswa SMAN 1 Teluk Kuantan.<sup>3</sup> Juga diharapkan dapat memotivasi siswa-siswa bahwa dengan sekolah di lembaga pendidikan umum, namun ilmu agama juga dapat diperoleh, hal tersebut dibuktikan SMAN 1 Teluk Kuantan telah mengikuti beberapa lomba yang di adakan baik di tingkat Kabupaten maupun di tingkat provinsi.<sup>4</sup>

Namun, dalam pelaksanaan program tahfidz Qur'an tersebut ada beberapa gejala yang di hadapi seperti: Hanya sebagian kecil saja siswa yang tertarik mengikuti program tersebut, kemudian ada yang mengikuti tapi karena ada unsur paksaan dari orang tua atau pihak eksternal lainnya, banyak siswa yang belum memiliki nilai-nilai religius di SMAN 1 Teluk Kuantan.<sup>5</sup> Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang pelaksanaan program tahfidz Qur'an di SMAN 1 Teluk Kuantan.

### Metodologi Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat

*postpositivisme*, lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena. Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*) yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakni bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan masalah lainnya. Tujuan dari metodologi ini adalah bukan mengeneralisasikan tetapi memberikan pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah yang akan diteliti.<sup>6</sup>

### Hasil dan Pembahasan

#### a. Konsep Nilai-Nilai Religius

Dalam bahasa Inggris Nilai dikenal dengan istilah *value* atau dalam bahasa latin dikenal dengan *valaere* yang berarti: berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat. Maka dapat dipahami bahwa nilai adalah kualitas sesuatu yang dijadikan hal yang disukai atau diinginkan atau memiliki harga pada sesuatu yang menjadi kepentingan. Nilai juga diartikan sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.<sup>7</sup>

Kata *religius* berasal dari bahasa latin yaitunya *religare* yang berarti menambatkan atau mengikat. Menurut bahasa Inggris, religius disebut dengan religi yang berarti agama. Dengan demikian agama adalah sesuatu yang mengikat, yang mengatur segala sesuatu yang berhubungan antara Tuhan dan manusia. Pada agama Islam,

---

<sup>3</sup>Wawancara, Syafrianto Eldi, Kepala Sekolah SMAN 1 Teluk Kuantan, 20 November 2022

<sup>4</sup>Wawancara, Wandra Arasdi, Ketua Program Tahfidz Qur'an SMAN 1 Teluk Kuantan, 20 November 2022

<sup>5</sup>Wawancara, Ipaldi, Guru Pembimbing Program Tahfidz Qur'an SMAN 1 Teluk Kuantan, 20 November 2022

---

<sup>6</sup>Agustinova, Danu eko., 2015., Memahami Metode Penelitian Kualitatif : Teori &praktis, Yogyakarta : Calpulis. Hal. 10

<sup>7</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 29

hubungan tersebut tidak sekedar manusia dengan Tuhan melainkan hubungan yang lainnya meliputi hubungan antara semuanya, dengan sesama manusia, masyarakat dan lingkungan.<sup>8</sup> Kemudian jika dilihat pada segi isi, agama merupakan seperangkat ajaran yang terdiri dari seperangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya.<sup>9</sup>

Maka agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk sikap positif dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari. Religius adalah sebuah perilaku ataupun sikap seseorang yang patuh dan melaksanakan perintah agama yang dianutnya, memiliki sikap toleran kepada penganut agama yang lain, selalu hidup rukun dengan pemeluk agama yang lainnya.<sup>10</sup> Religius adalah penghayatan dan pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai religius merupakan nilai yang berakar dari keyakinan seseorang kepada Allah atau Tuhan.<sup>11</sup> Maka dapat diartikan bahwa nilai religius ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh setiap manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang

dianutnya dalam kehidupan manusia sehari-hari. Nilai-nilai pokok dalam ajaran Islam yang harus ditanamkan dan dikembangkan pada anak sejak usia dini adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

a. Iman

Menurut bahasa iman adalah berasal dari bahasa Arab yaitunya amana yang berarti kepercayaan kepada Allah SWT.<sup>13</sup> Iman juga berarti memiliki kepercayaan sepenuh hati, diucapkan dengan lisan dan dilakukan dengan perbuatan<sup>14</sup>

b. Ibadah

Ibadah berasal dari bahasa Arab 'abada' yang memiliki arti patuh, tunduk, menghambakan diri, dan amal yang diridhoi Allah. Dengan demikian Ibadah adalah menghambakan diri kepada Allah melalui ritual seperti sholat dan puasa.

c. Akhlak

Akhla secara bahasa dapat diartikan sebagai budi pekerti; tingkah laku; perangai. Selanjutnya Akhlak merupakan hal yang melekat dalam jiwa, dari jiwa akan timbul fikiran-fikiran dan perbuatan pada diri manusia. Apabila tingkah laku mengarah kepada perbuatan baik maka dinamakan dengan akhlak mulia ataupun akhlak yang baik. Sebaliknya jika tingkah laku mengarah kepada perbuatan yang buruk maka dinamakan dengan akhlak tercela atau dinamakan

---

<sup>8</sup> Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiah 1* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1997), hal. 2

<sup>9</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10

<sup>10</sup> Muhammad Fadlillah, Lilif Muallifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 190

<sup>11</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, hal. 31

---

<sup>12</sup> Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 128-151.

<sup>13</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2000), 231,60, lihat juga Pius A Partanto, dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 245

<sup>14</sup> Muhammad Ali, *Kamus Bahasa Indonesia Moderen* (Jakarta: Pustaka Amani, tt), hal. 130

dengan akhlak yang buruk.<sup>15</sup> Sebagaimana pendapat di atas, Al-Ghazali juga memberikan penjelasan tentang akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menumbuhkan perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan lagi.<sup>16</sup>

Dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek keagamaan meliputi:<sup>17</sup> pertama, Tauhid/Aqidah. kedua, Ibadah. Ketiga, Al-Qur'an, Hadits, doa dan dzikir. Keempat, Adab dan akhlak yang baik. Kelima, Menjauhi perbuatan yang dilarang dan keenam Berpakaian yang sesuai syariat.

#### b. Konsep Program Tahfidz Qur'an

Program tahfidz Qur'an terdiri dari dua kata yaitu: program dan tahfidz. Adapun "program" pengertian secara umum adalah "rencana" atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang di kemudian hari. "Program" secara khusus adalah suatu kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.<sup>18</sup>

Program tidak bisa dilakukan secara sendiri dan diselesaikan dalam waktu yang singkat. Program dapat dilakukan dengan penuh perencanaan

dan melakukan dengan sistematis atau berencana. Dengan demikian program bisa terlaksana dengan waktu yang lama. Program dilakukan secara berkesinambungan sehingga dapat terpelihara dengan baik dan dalam Pelaksanaan program selalu terjadi didalam sebuah organisasi yang artinya program akan melibatkan sekelompok orang.<sup>19</sup>

Wacana di atas dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan sebuah program adalah kegiatan yang dilakukan dengan penuh perencanaan yang matang dilakukan secara berkelompok dan dapat berjalan dengan waktu yang cukup lama.

*Tahfidz* menurut bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu: *hafidz-yahfadzu-hifdzan*, yang merupakan lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>20</sup> Sedangkan pengertian Al-Qur'an adalah kalamullah mukjizat yang diturunkan kepada Nabi ataupun Rasul melalui perantara Malaikat Jibril, dan barang siapa yang membacanya maka mendapatkan pahala atau merupakan suatu ibadah.<sup>21</sup> Sedangkan *Tahfidz* adalah metode menghafal Al-Qur'an. Menghafal adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersungguh-sungguh.<sup>22</sup>

*Juma'* dan *huffazhul Qur'an* adalah sebutan bagi orang yang sudah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala. Pada wal penyiaran Islam Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (*Hifzhuhu*), hal tersebut disebabkan karena Al-Qur'an pada

---

<sup>15</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 30.

<sup>16</sup> Zainuddin, *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 102.

<sup>17</sup> Amirullah Syarbini, Heri Gunawan, *Mencetak Anak Hebat* (Jakarta: Gramedia, 2014), hal. 67.

<sup>18</sup> Suharmuni Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hal. 2.

---

<sup>19</sup> Ibid., hal. 3

<sup>20</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Hidakarya Agung, Jakarta, 1990, hal. 105.

<sup>21</sup> Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hal. 1

<sup>22</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, PT. Grafindo Persada, Yogyakarta, 1993, hal.45.

waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Maka pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang *ummi* (tidak lihai baca tulis).<sup>23</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa *Tahfidz* atau menghafal pada hakikatnya adalah membaca ataunmendengar secara berulang-ulang ayat suci Al-Qur'an sampai hafal diluar kepala yang dibimbing oleh seorang pengampu yang sudah *Hafidz*. Dengan menghafal, jiwa dan otak kita akan terus menyeraplantunan ayat-ayat Al-Qur'an yang diulang-ulang begitu banyak oleh lidah.

### c. Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an di SMAN 1 Teluk Kuantan

Program tahfidz di bina oleh guru Pendidikan Agama Islam, Guru Pendidikan Agama Islam yang diberikan tugas membina program tahfidz memandu hafalan siswa di SMAN 1 Teluk Kuantan.

Sebelum program dimulai, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh calon siswa program tahfidz, yaitu Pertama, mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya. Kedua memiliki niat yang ikhlas. Ketiga, memiliki keteguhan dan kesabaran. Keempat, istiqamah. Kelima dapat menjauhkan diri dari perbuatan tercela. Keenam, melakukan izin kepada orang tua/wali. Ketujuh, mampu membaca dengan baik.

---

<sup>23</sup>Fath bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an (Studi Kompleksitas Alqur'an)*, Titian Ilahi Press, Yogyakarta, 1997, hal. 106.

Adapun program tahfidz dilakukan dengan dua pendekatan. Pertama dengan **Pendekatan Operasional** yaitu para peserta program tahfidz memiliki minat yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an. Kedua: **Pendekatan Intuitif (Penjernihan Batin)** maksudnya **adalah** para peserta harus mensucikan batinnya terlebih dahulu untuk memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an.

Metode yang digunakan adalah *wahdah* (diulang-ulang), metode *kitabah* (menulis), metode *sima'i* (mendengar), metode gabungan (*wahdah* dan *kitabah*), dan metode *jama'*.

Adapun Sarana penunjang untuk menghafal Al-Qur'an yaitu berteman dengan orang yang sudah hafal Al-Qur'an, membaca ketika melaksanakan shalat, selalu mendengarkan lantunan ayat Al-Qur'an, selalu mengulangi hafalan dan mengikuti perlombaan-perlombaan tahfidz Qur'an.

### Kesimpulan

Pelaksanaan program tahfidz Qur'an di SMAN 1 Teluk Kuantan di bina oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dalam pelaksanaannya diawali dengan proses seleksi calon siswa yang mengikuti program tahfidz Qur'an tersebut. Yaitu: 1) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya, 2) Niat yang ikhlas, 3) Memiliki keteguhan dan kesabaran, 4) Istiqamah, 5) Menjauhkan diri dari perbuatan tercela, 6) Izin dari orang tua/wali, 7) Mampu membaca dengan baik.

Pelaksanaan program tahfidz menggunakan pendekatan operasional dan pendekatan intuitif, metode yang digunakan adalah *wahdah* (diulang-ulang), metode *kitabah* (menulis), metode *sima'i* (mendengar), metode

gabungan (*wahdah* dan *kitabah*), dan metode *jama'*. Adapun Sarana penunjang untuk menghafal Al-Qur'an yaitu berteman dengan orang yang sudah hafal Al-Qur'an, membaca ketika melaksanakan shalat, selalu mendengarkan lantunan ayat Al-Qur'an, selalu mengulangi hafalan dan mengikuti perlombaan-perlombaan tahfidz Qur'an.

#### Daftar Pustaka

- Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta: Kencana, 2011
- Agustinova, Danu eko, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif : Teori &praktis*, Yogyakarta : Calpulis, 2015
- Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005
- Amirullah Syarbini, Heri Gunawan, *Mencetak Anak Hebat*, Jakarta: Gramedia, 2014
- Fath bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an (Studi Kompleksitas Alqur'an)*, Titian Ilahi Press, Yogyakarta, 1997
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2000), 231,60, lihat juga Pius A Partanto, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Hidakarya Agung, Jakarta, 1990
- Muhammad Ali, *Kamus Bahasa Indonesia Moderen*, Jakarta: Pustaka Amani, tt
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Muhammad Fadlillah, Lilif Muallifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Suharmini Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, PT. Grafindo Persada, Yogyakarta, 1993
- Susana Sabarni and Lidia Laksana Hidajat, "Peran Nilai Pribadi, Nilai Budaya Dan Nilai Religius Terhadap Sikap Remaja Perempuan Tentang Seks Pranikah (Suatu Kajian Pada Remaja Perempuan Di Maumere Dan Larantuka, NTT)," *Jurnal Kesehatan Reproduksi* 5, no. 2 (2018): 105, <https://doi.org/10.22146/jkr.37885>.
- Tinjauna, "Bab Ii Tinjauan Tentang Sekolah Menengah Atas 2.1.," *Tinjaun Tentang Sekolah Menengah Atas*, 2008
- Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiah 1*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 1997
- Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Zainuddin, *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991